

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Kajian ini memanfaatkan desain non eksperimental obsevasional serta menghimpun data tingkat kedisiplinan konsumsi obat serta tensi dari penderita hipertensi secara prospektif. Data tersebut selanjutnya disajikan secara deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Kajian ini telah berlangsung sejak bulan Mei-Juni 2021. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pemurus Baru, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 111 pasien hipertensi yang sedang melakukan pengobatan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. Sampel penelitian diambil dari beberapa bagian populasi sejumlah 111 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien dengan umur 18 hingga 65 tahun.
- 2) Pasien dengan diagnosa hipertensi tanpa atau dengan penyakit penyerta yang telah menjalani pengobatan minimal satu kali di Puskesmas Pemurus Banjarmasin.

- 3) Mendapat obat anti hipertensi.
 - 4) Berkenan untuk memberikan partisipasinya selama penelitian berlangsung
- b. Kriteria Eksklusi
- 1) Pasien kondisi hamil
 - 2) Pasien buta huruf
 - 3) Pasien tunarungu
 - 4) Pasien yang tidak kooperatif
 - 5) Pasien yang data tekanan darahnya tidak tercantum pada rekam medik

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode *total sampling* pada penelitian ini mengambil seluruh populasi pasien hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi terpilih sejumlah 111 pasien sebagai sampel penelitian. Periode pengumpulan data yang dilakukan memakan waktu selama dua bulan lamanya.

D. Definisi Operasional

Data variabel penelitian bisa ditinjau lebih lanjut pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Obat antihipertensi	Obat antihipertensi adalah obat yang didapatkan pasien dari Puskesmas untuk penanganan hipertensi	Jenis obat anti hipertensi	Form pengambilan adata	Jenis obat antihipertensi	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kepatuhan minum obat	Tingkat perilaku pasien dalam mematuhi aturan penggunaan obat antihipertensi yang diresepkan	Jawaban pasien pada kuesioner	Kuesioner <i>Morisky Medication Adherence Scale</i> (MMAS)	1. Tingkat kepatuhan minum obat tinggi (nilai 8) 2. Tingkat kepatuhan minum obat medium (nilai 6-<8) 3. Tingkat kepatuhan minum obat rendah (nilai <6)	Ordinal
Tekanan darah	Tekanan darah adalah hasil data hasil pengukuran tekanan darah pasien hipertensi oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin yang tercatat pada rekam medis yang diklasifikasikan menjadi tingkat hipertensi	Nilai hasil pengukuran tekanan darah	Alat pengukur tekanan darah	1. Normal 2. Prehipertensi 3. Hipertensi Tingkat I 4. Hipertensi Tingkat II	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Tahapan penghimpunan data yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Tahap persiapan

Proses menyusun proposal terlaksana pada tahap persiapan ini seiring dengan pembuatan form pengambilan data untuk mengumpulkan data demografi dan tekanan darah sampel penelitian, serta penyiapan kuesioner untuk mengukur kepatuhan minum obat. Setelah semua

dokumen disiapkan kemudian dilakukan pengurusan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dengan tembusan Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

Beberapa alat yang peneliti manfaatkan untuk memperoleh data, diantaranya:

- a. Memanfaatkan lembar pengumpulan data guna menghimpun data sekunder dari rekam medis yang meliputi nama sampel, jenis kelamin, umur, data diagnosis, pendidikan, pekerjaan, obat antihipertensi yang digunakan, dan tekanan darah.
- b. Mengaplikasikan 8 pertanyaan dari kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) sebagai alat ukur tingkat kedisiplinan minum obat. Hasil pengukuran tingkat kedisiplinan konsumsi obat menggunakan kuesioner MMAS dijabarkan menjadi 3, yaitu :
 - 1) Tingkat kedisiplinan minum obat tinggi (nilai 8)
 - 2) Tingkat kedisiplinan minum obat medium (nilai 6 hingga <8)
 - 3) Tingkat kedisiplinan minum obat rendah (nilai <6) (Cahyani, 2018).

Hasil Uji validasi dan reliabilitas kuesioner MMAS pada penderita hipertensi faskes tingkat satu di Bandung menunjukkan bahwa kuesioner MMAS valid dan reliabel sebagai alat ukur tingkat kedisiplinan konsumsi obat penderita hipertensi (Sinuraya *et al.*, 2018). Penilaian kuisisioner MMAS diperoleh nilai 1 bila menjawab tidak pada kuisisioner ke 1, 2, 3, 4, 6 dan 7 sedangkan untuk

pertanyaan nomor 5 diperoleh nilai 1 jika menjawab iya. Pertanyaan nomor 8 apabila jawaban selalu lupa nilainya 0; biasanya lupa nilainya 0,25; kadang-kadang lupa nilainya 0,5; hampir tidak pernah lupa nilainya 0,75, dan tidak pernah lupa nilainya 1 (Morisky *et al.*, 2008).

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data pasien hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. Tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dari populasi.
- b. Peneliti menjelaskan tujuan riset serta menanyakan kesediaan sampel dalam mengisi *informed consent*.
- c. Sampel penelitian diminta untuk mengisi form pengambilan data berupa data demografi pasien dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner kepatuhan minum obat (MMAS).
- d. Dilakukan pencatatan data tekanan darah sampel penelitian yang telah diukur oleh petugas medis Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin yang tercantum dalam rekam medik.

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, olah dan analisis data, kemudian presentasi hasil, serta pembuatan skripsi.

F. Pengolahan Data

Data tingkat kepatuhan minum obat yang ada pada kuesioner serta data demografi (nama, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, obat anti hipertensi yang didapatkan) dan tekanan darah pada form pengambilan data diperiksa kelengkapannya. Data yang telah lengkap kemudian *diinput* ke dalam *file microsoft excel*.

G. Analisis Data

Analisis statistik data dalam riset ini memanfaatkan program SPSS versi 20.0 yang terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Uji distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan tekanan darah pasien hipertensi dalam bentuk tingkat hipertensi serta tingkat kedisiplinan konsumsi obat.
2. Uji korelasi Spearman dilakukan untuk mengetahui korelasi tingkat kedisiplinan konsumsi obat terhadap tensi darah penderita hipertensi dalam bentuk tingkat hipertensi.